



## Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus di SMP Al Irsyad Waringinkurung dan SMPIT Raudhatul Jannah Cilegon)

Anis Zohriah, Rijal Firdaos, Zaimul Ubad

### Abstract

Received: 3 Januari 2023

Revised: 6 Januari 2023

Accepted: 9 Januari 2023

*This study examines and examines the Principal's Strategy in Developing Teacher Professional Competence at Al Irsyad Waringinkurung Middle School and Raudhatul Jannah Junior High School Cilegon. The purpose of this study was to determine the professional competence of teachers at SMP Al Irsyad Waringinkurung and SMPIT Raudhatul Jannah Cilegon, to find out the obstacles faced in developing professional competence of teachers at SMP Al Irsyad Waringinkurung and SMPIT Raudhatul Jannah Cilegon, and to know the principal's strategy in developing Professional Competence of Teachers at SMP Al Irsyad Waringinkurung and SMPIT Raudhatul Jannah Cilegon. In this study, the research method used is qualitative with descriptive qualitative research, research that seeks to describe and interpret existing data, besides that it is limited to efforts to reveal a problem or situation as it is (1) Professional Competence of Teachers at SMP Al Irsyad Waringinkurung and SMPIT Raudhatul Jannah Cilegon, (2) Obstacles to Principals in Developing Professional Competence of Teachers at SMP Al Irsyad Waringinkurung and SMPIT Raudhatul Jannah Cilegon, (3) Principal's Strategy in Developing Teacher Professional Competence at Al Irsyad Waringinkurung Middle School and Raudhatul Jannah Junior High School Cilegon. The obstacles faced are related to facilities and infrastructure, limited budget, and from the human resources of the teachers themselves. The Principal's Strategy in Developing Teacher Professional Competence is through discussions, meetings, professional and emotional approaches to provide a forum and involve teachers in activities in the context of developing teacher professional competencies.*

**Keywords:** *Strategy, principal, professional competence and teachers*

(\*) Corresponding Author: [zainulubad@gmail.com](mailto:zainulubad@gmail.com)

**How to Cite:** Zohriah, A., Firdaos, R., & Ubad, Z. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 557-575. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7633325>

### PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini sudah dianggap sebagai kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia karena dengan pendidikan dapat menggali potensi yang ada pada diri manusia itu sendiri. Seperti yang tertuang dalam UU pendidikan Nasional No 20 tahun 2003:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada kegiatan pendidikan yang berkualitas, pendidik yang mempunyai kualitas dan skill yang tinggi dalam menjalankan tugas handalnya banyak



diperlukan (Kunandar, 2008). Karena tugas seorang pendidik adalah mengelola sebuah sistem pendidikan dari yang belum mengerti menjadikan peserta didik yang mengetahui sesuatu.

Salah satu tujuan pendidikan adalah diharapkan peserta didik dapat tumbuh berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pendidikan yang diselenggarakan harus mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan dalam pelaksanaannya diharapkan mampu memberikan kontribusi positif sehingga siswa mempunyai sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan sebagai tombak kemajuan suatu bangsa memberikan suatu asumsi bahwa pendidikan sangat penting dan sangat diperlukan dalam aspek apapun. Syafaruddin menjelaskan secara umum pendidikan berfungsi mencerdaskan dan memberdayakan individu dan masyarakat sehingga dapat hidup mandiri dan bertanggung jawab dalam membangun masyarakatnya (Syafaruddin dkk, 2012).

Seorang pendidik atau guru harus selalu merasa diri belum maksimal kemampuannya agar mau mengabdikan diri ke arah yang lebih baik, yang tujuannya adalah memperkuat kemampuan dan skillnya sehingga menyesuaikan dengan keadaan yang ada. Karena jika monoton di satu keadaan saja tidak mau memperkaya ilmu maka suatu saat kita akan ditinggalkan oleh keadaan itu. Pengajar yang mampu menghadapi zaman atau kesulitan zaman serta inovasi yang terus berkreasi sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman, maka pengajar tersebut tidak akan merasa cemas dengan mudahnya zaman ini berubah iklim sosial dan pendidikannya, karena seorang pendidik sudah merubah dirinya ke arah yang lebih baik sesuai dengan kebutuhannya. Di sini tugas instruktur adalah terus berupaya menjadikan hakikat pembelajaran agar apa yang diberikan dapat dilihat dengan baik oleh siswa (Usman, *nd*).

Pendidik adalah salah satu kunci utama yang dapat menjadikan kualitas pembelajaran menjadi berkualitas. Karena pendidik adalah salah seseorang yang berperan penting dalam menyukseskan pembelajaran. Pendidik atau guru adalah jalan masuk ke kemajuan yayasan instruktif. Tingkah laku atau teknik pertunjukan yang baik dan buruk bagi pendidik atau guru akan sangat mempengaruhi gambaran dasar instruktif. Tanpa aset pemimpin yang mahir, keadaan sekolah tidak akan maju (Alma, 2009).

Pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan, terutama dalam wujud pembinaan yang integral terhadap seluruh potensi anak menuju kedewasaan. Dalam konteks pendidikan formal merupakan pembinaan yang terencana terhadap anak disekolah tentunya dilakukan oleh guru sebagai penanggung jawab pendidikan. Konsekuensinya adalah bahwa kelangsungan proses pendidikan sekolah harus dimulai dengan pengadaan tenaga kependidikan sampai usaha peningkatan mutu tenaga kependidikan, baik secara personal, sosial maupun profesional harus benar-benar dipikirkan. Keberadaan tenaga guru sebagai pelaksana pendidikan dilapangan merupakan ujung tombak bagi keberhasilan pendidikan.

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Baik buruknya perilaku atau tata cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan baik

melalui pendidikan dan pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat (Alma, 2009).

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Masalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun (Hamalik, *nd*). Di zaman globalisasi ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan mengalami pertukaran yang sangat cepat. Profesionalisme dalam bidang tersebut sangat diharuskan, terutama profesionalisme guru. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual. Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, menghargai serta membanggakan dirinya.

Salah satu di antara beberapa tantangan globalisasi yang harus disikapi guru dengan mengedepankan profesionalisme menurut Kunandar adalah: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan mendasar. Dengan kondisi ini guru harus bisa menyesuaikan diri dengan responsif, arif dan bijaksana. Responsif artinya guru harus bisa menguasai dengan baik produk iptek, terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan, seperti pembelajaran dengan menggunakan multimedia. Tanpa penguasaan iptek yang baik, maka guru akan tertinggal dan menjadi korban iptek. (Kunandar, 2008).

Peraturan Pemerintah 19 Tahun 2017 Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa konsekuensi logis terhadap orientasi pengembangan profesionalitas Guru yang diarahkan untuk mengembangkan kompetensinya. Pasal 10 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi bersifat holistik dan merupakan suatu kesatuan yang menjadi ciri Guru profesional.

Istilah profesi berasal dari bahasa Inggris “profession” yang berakar dari bahasa Latin “profesus” yang berarti mengakui atau menyatakan mampu atau ahli dalam suatu bidang pekerjaan. Pekerjaan ini membutuhkan pendidikan akademik dan pelatihan yang panjang. Jadi, profesi sebagai suatu pekerjaan, mempunyai fungsi pengabdian pada masyarakat, dan ada pengakuan dari masyarakat

Dalam hal ini guru sebagai tenaga pendidik yang terjun langsung dalam proses belajar mengajar juga harus bisa menguasai teknologi pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut peningkatan kompetensi profesional guru sangat diperlukan. Peningkatan kompetensi profesional guru tidak lepas dari peran kepala Sekolah.

Kepala sekolah diharuskan memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolahnya, agar mampu

menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepala seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Selain menjalankan fungsinya. Kepala sekolah mempunyai tugas untuk menyusun strategi dan misi sehingga tahu kearah mana harus melangkah dan tahu bagaimana sampai ketujuan sampai ketujuan agar dapat mencapai sasaran operasional suatu lembaga pendidikan.

Strategi kepala sekolah yang termaksud di dalam Al-Qur'an, sebagai umat islam strategi ini sangat dapat digunakan karena sesuai keyakinan dan kebenaran Al-Qur'an mutlak. Merujuk pada surat An-Nahl ayat 125 yang menyatakan:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Kepala sekolah sebagai edukator, supervisor, motivator yang harus melaksanakan pembinaan kepada para karyawan, dan para guru di sekolah yang dipimpinnya karena faktor manusia merupakan faktor sentral yang menentukan seluruh gerak aktivitas suatu organisasi, walau secanggih apapun teknologi yang digunakan tetap faktor manusia yang menentukannya (Arikunto, 2010).

Dengan melihat latar belakang dan masalah- masalah diatas maka penulis ingin lebih spesifik meneliti di dua sekolah yaitu SMP Al Irsyad Waringinkurung dan SMPIT Raudhatul jannah Cilegon agar lebih mendalam tentang strategi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi Guru. Maka penulis memilih judul penelitian “Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru ( Study : SMP Al Irsyad Waringinkurung Dan SMPIT Raudhatul Jannah Cilegon )

## **METODE PENELITIAN**

Penerapan pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan didasarkan pada pertimbangan dapat membantu menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan objek penelitian secara langsung sehingga penulis lebih mudah dalam menyajikan data. Penelitian dilaksanakan di dua tempat yaitu SMP Al Irsyad Waringinkurung dan SMPIT Raudhatul Jannah Cilegon.yang dimulai pada bulan Januari sampai bulan Juni 2022

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kompetensi pengembangan professional guru di SMP Al Irsyad Waringinkurung**

Berdasarkan UU no 14 tahun 2005 menjelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas tugas yang ditandai keahlian baik dalam materi maupun metode, selain itu juga

ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Menurut Supriadi dalam Mulyasa (2007 : 11) untuk menjadi guru yang profesional dituntut memiliki minimal lima hal sebagai berikut :

- A. Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya. Ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepada kepentingan siswanya.
- B. Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada siswa.
- C. Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi.
- D. Guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya. Artinya harus selalu ada waktu untuk guru guna untuk mengadakan refleksi dan koreksi apa yang telah dilakukannya.
- E. Guru menjadi bagian dari masyarakat belajar di lingkungan profesinya,

Di zaman globalisasi ini ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang, jadi kompetensi profesional guru perlu ditingkatkan. Di SMP Al Irsyad Waringinkurung kompetensi profesional guru cukup bagus, misalnya di samping guru-guru melaksanakan tugas pokok juga masih melaksanakan tugas tambahan seperti kegiatan keagamaan dan juga selalu membuat kelengkapan mengajar seperti : membuat RPP, diawal tahun ajaran baru harus membuat prota (program tahunan), begitupun juga setiap semester membuat promes (program semester), silabus, dan ketika dalam mengajar menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar anak itu tidak merasa jenuh.

Berkaitan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, Sebagaimana yang tertera dalam tabel guru tentang keadaan guru SMP Al Irsyad Waringinkurung, dapat diketahui dengan jelas profil masing masing guru dan merekapun sudah memenuhi standart pendidikan yaitu jenjang sarjana/Strata Satu (S1). Semuanya dapat diandalkan dalam mengajar dan mendidik peserta didik sesuai dengan bidang pendidikannya masing-masing, guru bidang pendidikan yang mereka ajarkan sudah mengacu pada standart kurikulum 2013 dengan mengikuti perkembangan dan kemajuan kurikulum tersebut.

Di dalam hal mengajar para guru juga mempersiapkan terlebih dahulu segala perangkat pembelajarannya. Seperti membuat dan menentukan pekan efektif berdasarkan kalender pendidikan, program semester, program tahunan, silabus dan tematik, serta RPP. Semua ini mereka laksanakan dengan baik. Sementara itu, dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

#### **Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya.**

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung penulis dengan Bapak Maman Sulaeman, S. Sos selaku kepala Sekolah, di SMP Al Irsyad Waringinkurung. Dapat dipaparkan bahwa guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam

pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaannya secara efektif dan efisien.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Maman Sulaeman, S. Sos, beliau mengatakan, bahwa :

“Kompetensi profesional guru itu sangat perlu ditingkatkan karena sesuai tuntutan perkembangan zaman, di era globalisasi seperti ini kalau tidak dituntut seperti itu nanti tantangan-tantangan yang masuk dari luar maupun dari dalam apabila tidak di sikapi sebaik mungkin maka kita akan ketinggalan zaman. Guru-guru disini rata-rata sudah berlatarbelakang pendidikan S1 bahkan ada yang S2 dari berbagai macam perguruan tinggi di daerah maupun di luar daerah”.

Dalam mengajar seorang guru komitmen tertinggi adalah memikirkan siswanya. Artinya sebagai seorang guru selalu merasa siswa adalah bagian terpenting yang dimiliki oleh dirinya. Karena siswa adalah Amanah yang dimiliki seorang guru. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak kepala sekolah SMP Al Irsyad Waringinkurung Maman Sulaeman, S. Pd mengatakan :

“guru -guru yang ada disini sudah cukup bagus dalam menangani siswanya, mereka selalu aktif dan kreatif. Bahkan kadang saya merasa haru karena mereka selalu mengorbankan segala hal untuk para siswanya. Hal ini dilakukan tentunya agar menunjang keberhasilan dari pengajaran yang mereka lakukan, karena bagaimanapun siswa adalah titipan yang harus dijaga dan dikembangkan dari berbagai macam sisi”.

Senada yang dikatakan oleh Bapak Zaenal Abidin, S,Sos beliau selaku Waka Kurikulum SMP Al Irsyad Waringinkurung, mengatakan :

“ Guru- guru yang ada disini kadang pulangny ada yang cukup sore. Padahal sekolah hanya sampai jam 14.30 . namun ada guru- guru yang masih berada di sekolah menunggu siswa yang belum dijemput. Hal ini membuktikan guru- guru disini masih memegang janji suci sebagai seorang guru yang harus totalitas menjaga siswanya. Dan menjadikan siswa adalah orang pertama”.

Ketika penulis melakukan observasi ke lapangan dan berbincang – bincang dengan para guru disitu ternyata benar guru- guru di SMP Al Irsyad Waringinkurung dalam penanganan terhadap siswanya sudah cukup bagus, bahkan mereka menedepankan akhlakul karimah karena rata- rata latar belakang dari mereka juga pesantren. Sehingga dalam memegang komitmen menjadi mendidik siswa siswinya.

Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Ahmad Thoyib, S.Pd. beliau mengatakan: “setiap hari guru- guru disini benar- benar memperhatikan perkembangan anak dengan baik, karena prioritas kita adalah perkembangan anak agar menjadi anak yang solih dan solihah dan mempunyai kepandaian yang bagus. Sehingga sebisa mungkin kita lakukan walaupun kadang harus mengorbankan waktu dan lain sebagainya”.

Hal itu dilakukan oleh guru- guru karena mereka merasa mendapatkan Amanah yang besar oleh para wali murid sehingga besar harapannya tidak mengecewakan terhadap apa yang menjadi harapannya. Sehingga para guru di SMP Al Irsyad

Waringinkurung selalu mengedepankan komitmen pada siswa dan proses belajarnya.

### **Kendala yang dihadapi dalam mengembangkan Kompetensi profesional Guru di SMP al Irsyad Waringinkurung.**

Guru adalah profesi yang mempersiapkan sumber daya manusia untuk menyongsong pembangunan bangsa dalam mengisi kemerdekaan. Guru dengan segala kemampuannya dan daya upayanya mempersiapkan pembelajaran bagi peserta didik, sehingga tidak salah jika menempatkan guru sebagai salah satu kunci pembangunan bangsa menjadi bangsa yang maju dimasa yang akan datang. Dapat dibayangkan jika guru tidak menempatkan fungsi sebagai mana mestinya, bangsa dan negara ini tertinggal dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Permasalahan guru merupakan salah satu dari sekian banyak masalah pendidikan yang harus mendapatkan perhatian besar. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Peran seorang guru yaitu baik sebagai pendidik, model, pengajar, dan pembimbing. Oleh karena itu, tidak heran jika guru menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan siswa.

Guru yang baik adalah guru yang mampu melaksanakannya dengan profesional, yakni mengetahui tugas- tugas yang benar yang diemban dirinya dengan baik. Sehingga dia bisa menembatkan dirinya sebagai seorang pendidik. Namun kaitannya dengan hal itu guru juga mempunyai beberapa kendala yang dihadapinya.

### **Kurangnya pengawasan yang maksimal oleh kepala sekolah terhadap Guru dalam pengembangan kinerjanya.**

Dalam melaksanakan pelaksanaan pembelajaran tentunya setiap guru selalu ingin memaksimalkan sistem pengajarannya. Akan tetapi terkadang guru- guru menemukan sebuah kendala yang dihadapinya. Setiap guru juga akan memaksimalkan kinerjanya. Walaupun dengan berbagai macam cara. Namun selalu berusaha penuh untuk hal yang lebih baik. Namun karena kesibukannya masing- masing sehingga kadang sesuatu hal yang menjadi tupoksi tidak terlaksana walaupun sederhana. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah Al Irsyad Waringinkurung :

“Terkadang karena kesibukan yang saya miliki dan hal lain, ada beberapa guru yang kurang terkontrol berkaitan dengan pengembangan dirinya. Apalagi jika guru tersebut tidak up to date sendiri, saya hanya memberikan batasan- batasan besar berkaitan dengan penegembangannya. Adapun untuk lebih spesifik pengembangannya, guru tersebut yang melaksanakannya”.

Senada dengan hal itu Waka Kurikulum juga menyampaikan hal sebagai berikut :

“Pengembangan yang dilakukan oleh guru itu tergantung guru tersebut. Jika guru tersebut aktif dan inovatif maka akan cepat sekali perkembangan dalam konteks cara pengajarannya. Namun sebaliknya jika guru tersebut hanya pasif secara otomatis perubahannya akan sedikit. Karena bapak kepala sekolah hanya menyampaikan poin- poin penting dalam hal pengembangan

kompetensinya. Adapun yang sifatnya lebih detail akan dilaksanakan oleh guru tersebut”.

### **Sarana dan prasarana yang terbatas**

Salah satu aspek yang seharusnya mendapat perhatian utama oleh setiap pengelola pendidikan adalah mengenai fasilitas pendidikan. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, seperti: Gedung, ruangan belajar atau kelas, alat-alat atau media pendidikan, meja, kursi, dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan fasilitas/prasarana adalah yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, maupun jalan menuju ke sekolah.

Di sekolah SMP Al Irsyad Waringinkurung secara kelengkapan Sarana prasarananya sudah cukup memadai. Akan tetapi ada sebagian yang belum lengkap yaitu berkaitan dengan gedung yang sebagian belum standar. Seperti Ruang UKS, ruang Laboratorium . hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Waka Kurikulum :

“Sebagian besar sarana prasarana di sekolah ini sudah cukup baik, hanya saja ada sebagian saja yang belum terpenuhi, seperti gedung / ruangan untuk UKS dan laboratorium. Ada namun belum sesuai dengan standar. Begitu pula dengan perpustakaan. Disini masih belum maksimal., semoga dalam dekat ini bisa kami lengkapi dan maksimalkan”.

Senada dengan yang telah disampaikan oleh Bapak Waka Kurikulum. Bapak Aminudin juga mengatakannya :

“Gedung yang ada disini sudah cukup bagus. Namun lapangan/ tempat bermain anak- anak belum kita pelur/ cor. Sehingga terkadang jika anak- anak main bola debunya bertebaran dan menjadikan polusi. Namun hal ini tidak menjadikan surutnya anak dalam belajar”.

### **Kurangnya semangat guru dalam mengembangkan kompetensinya**

Dalam mengajar tentunya harus selalu melakukan perubahan diri ke arah yang lebih baik. Hal ini dimaksudkan agar dalam mengajar dapat menjadi guru yang sesuai dengan kebutuhan zamannya. Karena semakin kesini guru harus mampu menjadi guru yang inovatif walaupun inovatif ini akan menuntut sebuah perubahan yang membutuhkan banyak pengorbanan. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah :

“Tidak sedikit para guru yang lebih senang melaksanakan tugas sebagaimana yang biasa dilakukannya dari waktu ke waktu (inovasi dalam pembelajaran kurang). Keadaan semacam ini menunjukkan kecenderungan tingkah laku guru yang lebih mengarah kepada mempertahankan cara-cara yang biasa dilakukannya dalam melaksanakan tugas (bersifat konservatif), mengingat cara yang dipandang baru pada umumnya menuntut berbagai perubahan dalam pola-pola kerja, kurang adanya dorongan untuk meningkatkan kemampuan dan ada sebagian guru yang memiliki kepedulian rendah terhadap berbagai perkembangan dan kemajuan terkini. Masih banyak yang beranggapan bahwa

semua kemajuan yang dicapai tidak memiliki arti baik bagi dirinya maupun siswanya”

Senada dengan kepala sekolah, Bapak Wakasek Kesiswaan juga menyampaikan sebagai berikut :

“Setiap pekerjaan yang dilaksanakan tidak terlepas dari yang namanya kendala ataupun hambatan, termasuk dalam menjalankan keprofesionalisme seorang guru. kendala yang ada seperti sarana prasarana yang kurang dan faktor dari dalam diri guru itu sendiri yang enggan mengembangkan potensinya. Semakin cepatnya perkembangan teknologi sehingga menuntut guru lebih proaktif terhadap perkembangan tersebut. kesempatan guru yang sangat terbatas dalam mengembangkan kemampuannya. Arah kebijakan pendidikan, paradigma sistem pendidikan dan kurikulum yang selalu mengalami perubahan”.

### **Strategi Kepala Sekolah dalam mengembangkan Kompetensi Profesional guru di SMP Al Irsyad Waringinkurung**

Dalam pengembangan kompetensi profesional guru, kepala sekolah harus memiliki berbagai strategi ataupun upaya sehingga dapat tercapai arah dan tujuan sekolah sekaligus untuk meningkatkan mutu sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang kedudukannya sangat penting dalam lingkungan sekolah, karena kepala sekolah lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan setiap program pendidikan.

Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik kemampuan yang berkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri dan produktif. Dapat dilaksanakan atau tidaknya suatu program pendidikan dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Bapak Ketua Yayasan Al irsyad Banten yaitu Bapak Bukhari Arsyad, S.Sos.M.SI. mengatakan :

“Setiap melakukan sesuatu harus ada sebuah strategi yang dilakukan agar acuan dan orientasinya dapat dikejar dengan baik. Sehingga dalam melaksanakan tugasnyapun sesuai dengan cita- citanya. Olehkarena itu saya memberikan amanah kepada kepala sekolah agar dapat melaksanakan tugasnya dengan melakukan strategi- strategi yang baik”.

### **Strategi Memberi perintah**

Kepala sekolah adalah salah satu orang yang mempunyai peran besar di dalam sebuah sekolah. Karena kepala sekolah adalah leader atau pimpinan yang mampu membawa arah mana sekolah tersebut akan mengarah. Sorang kepala sekolah harus mempunyai jiwa yang bijaksana dan dalam menentukan tugas yang akan diberikan kepada para guru dan tenaga kependidikan harus bersifat tepat. Kepala sekolah di dalam memberi perintahpun haruslah tepat sasaran. Jangan sampai memberikan sebuah perintah kepada guru/ tenaga kependidikan yang bukan pada tupoksinya. Jika seorang guru diberi sebuah perintah berarti guru tersebut merasa mempunyai nilai lebih apalagi tugas yang diperintahkan adalah sesuai dengan tupoksinya. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah SMP Al Irsyad Waringinkurung sebagi berikut :

“Di dalam perencanaan saya dalam menentukan tugas, saya selalu mengidentifikasi kemampuan dan tupoksi yang dimiliki oleh para guru. Karena jika guru diberikan tugas yang bukan keahliannya maka justru akan menjadi masalah bagi kita sendiri”.

Senada dengan hal itu bapak Zaenal Abidin selaku Wakasek Kurikulum juga mengatakan :

“Selama ini tugas yang diberikan oleh kepala sekolah selalu sesuai dengan tupoksi kita dan keahlian kita. Hanya saja jika ada sebuah kendala yang dihadapi oleh guru , mereka akan menanyakannya kepada guru yang lain ataupun kepada bapak kepala sekolah sendiri. Karena mungkin tugas itu dirasa baru dilakukannya. Namun pada umumnya tugas yang diberikan bapak kepala sekolah selalu kami anggap tepat sasaran”.

### **Strategi Menegur**

Didalam pelaksanaan pembelajaran ataupun hal yang lain tentunya guru terkadang mengalami sebuah kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah SMP Al Irsyad Waringinkurung sebagaiberikut :

“Jika guru melaksanakan tugasnya ada sebuah kekeliruan, kami selalu menegurnya. Seperti berangkatnya terkadang agak terlambat atau terkadang dalam membuat administrasi pembelajaran yang kurang lengkap. Karena bagi saya menegur seorang guru adalah bukti perhatian saya kepada guru agar mereka menjadi guru yang lebih berkompeten”.

Senada dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah yaitu oleh Ibu pak Aminudin selaku Waka Kesiswaan:

“bapak kepala memang orang yang perhatian kepada kita, sehingga sesekali beliau menanyakan tentang standar- standar yang harus dimiliki oleh para guru disini. Jika ada yang terkadang terlambat beliau selalu menegurnya dengan sopan dan baik”.

Kepala sekolah juga mengatakan :

“Percakapan pribadi yang kami lakukan sangat memungkinkan kami untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh seorang guru dan memecahkannya bersama, hal ini dapat juga menjadi salah satu upaya bagi peningkatan profesionalisme guru “

### **Strategi Menghargai**

Menghargai adalah salah satu strategi yang dilakukan kepala sekolah karena hasil kerja yang dilakukan oleh para guru. Istilah lainnya adalah apresiasi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Hal ini dilakukan sebagai salah satu motivasi agar guru yang mempunyai nilai baik lebih mempertahankan nilai baiknya. Dan akan lebih meningkatkan kompetensinya. Sebagaimana yang dilakukan oleh kepala SMP Al Irsyad :

“Jika ada guru – guru yang mengembangkan kompetensi profesionalnya dengan baik maka kami beri penghargaan yang paling utama adalah pengharan moral. Kami merasa berterima kasih karena berkat pengembangan dirinya

menjadikan pembelajaran semakin baik dan out put siswapun lebih baik. Karena tingkat kompetensi guru akan berpengaruh dengan kualitas siswanya”.

Senada dengan hal itu yang telah disampaikan oleh Bapak Hikmatulloh selaku guru bahasa Arab. Beliau mengatakan :

“Seorang guru yang punya kompetensi bagus pasti akan memperoleh penghargaan yang baik dari kepala sekolah, terkadang kepala sekolah melakukan penghargaan yang bersifat moral dan sesekali kepala sekolah juga memberikan penghargaan beripa piagam”.

#### **Strategi Menciptakan disiplin kelompok.**

Setiap sekolah pasti mempunyai identitas yang ditonjolkannya. Baik akademisnya maupun letak strategisnya. Hal ini dilakukan agar sekolah tersebut mudah dikenal oleh masyarakat dan sekitarnya.

Sebagai kapala sekolah yang baik tentunya mampu menciptakan disiplin diri dan kelompoknya dalam rangka mendisiplinkan kegiatan proses pembelajaran. Karena jika mampu membuat iklim disiplin di dalam sebuah seolahnya maka akan mudah menjalankan kegiatan atau program yang telah direncanakan. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh bapak kepala sekolah :

“Guru yang profesional adalah adalah guru tersebut mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Bahkan mempunyai disiplin diri. Sebagai kepala sekolah saya selalu memberlakukan disiplin diri agar saya mudah dalam memerintahkan para guru untuk disiplin. Sehingga saya pun lebih mudah dalam melaksanakan disiplin kelompok. Karena mereka pasti akan mempertanyakan kedisiplinan saya”.

#### **Kompetensi Pengembangan Profesional Guru SMPIT Raudhatul Jannah Cilegon**

Dalam standart nasional pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standart kompetensi yang ditetapkan dalam standart nasional pendidikan.

Di SMPIT Raydhatul Jannah Cilegon kompetensi guru Pendidikan Agama Islam sangat bagus bagus, misalnya disamping guru-guru melaksanakan tugas pokok juga masih melaksanakan tugas tambahan seperti kegiatan keagamaan dan juga selalu membuat kelengkapan mengajar seperti: membuat RPP, diawal tahun ajaran baru harus membuat prota (progam tahunan), begitupun juga setiap semester membuat promes (program /semester), silabus dan ketika dalam mengajar menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar anak itu tidak merasa jenuh.

#### **Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya.**

Kompetensi profesional guru di SMPIT Raudhatul Jannah Cilegon sangat bagus, hal ini dimaksudkan untuk mengimbangi dunia pendidikan yang semakin maju. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Dedy Mughni, S. Pd selaku kepala sekolah SMPIT Raudhatul Jannah Cilegon , mengatakan bahwa:

“Kompetensi profesional guru di SMPIT Raudhatul Jannah Cilegon sangat bagus, disupervisi akademiknya di kelas itu nilainya di atas rata-rata kompetensi bagus karena ada indikator yang saya gunakan dalam menilai kompetensi profesional

guru di kelas saya amati sendiri, serta cara mereka mengajar juga sangat kompeten. Karena mereka menjadikan kualitas siswa adalah prioritas utama dalam kemampuannya”.

Senada dengan hal itu yang dikatakan oleh Dendy Subarzah Waka Kurikulum yang mengatakan sebagai berikut :

“Rata- rata guru yang ada di sini sudah memenuhi kompetensi profesional secara penilaian kami. Karena yang menjadi acuannya adalah persiapan pembelajaran dan proses pembelajarannya bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan acuan kurikulumnya. Sehingga kami sebagai bagian dari Waka Kurikulum juga sangat senang sekali melihat semangat guru disini”.

**Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada siswa.**

Sebagai seorang pendidik, tentu saja Anda menginginkan proses kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Kunci utama untuk merealisasikan hal tersebut yaitu dengan menguasai materi pembelajaran. Oleh karena itu, pentingnya guru menguasai materi pembelajaran dan metode-metode belajar yang sesuai dengan kondisi belajar siswa.

Selain menguasai materi pembelajaran, seorang guru juga harus menguasai metode yang akan mereka gunakan dalam proses kegiatan belajar dan menyiapkan alat serta media pembelajaran dengan lengkap supaya proses kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah sebagai berikut:

“Dengan menguasai materi pembelajaran, proses kegiatan pembelajaran di kelas bisa lebih produktif dan meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar. Selain menguasai materi pembelajaran, tentu saja guru juga harus membuat perencanaan kegiatan pembelajaran di kelas, salah satunya yaitu menyiapkan materi pembelajaran, media belajar, dan metode belajar yang akan diterapkan dalam proses kegiatan pembelajaran”.

Begitu pula yang disampaikan oleh Bapak Subarzah selaku Waka Kurikulum sebagai berikut :

“di sini guru- gurunya sudah baik dalam menguasai mata pelajaran dan kompeten. Seperti yang saya lihat . metode yang digunakannya pun sudah sangat bagus”.

**Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi.**

Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seorang pendidik harus mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan dalam proses pembelajaran. Untuk memperoleh keputusan tersebut maka diperlukanlah sebuah proses evaluasi dalam pembelajaran atau yang disebut juga dengan evaluasi pembelajaran.

Kepala sekolah SMPIT Raudhatul jannah mengatakan sebagai berikut :

“Yang dimaksud dengan metode evaluasi disini adalah cara/strategi evaluasi yang digunakan oleh seorang guru agar memperoleh informasi yang diperlukan. Tugas guru dalam melakukan evaluasi yaitu membantu siswa dalam mencapai tujuan umum dari pendidikan yang telah ditetapkan. Agar tercapai tujuan pendidikan yang

dimaksud, seorang guru perlu bertindak secara aktif dalam membantu setiap langkah dalam proses pembelajaran.”

**Guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya.**

Guru yang baik selain melaksanakan tugas-tugas tersebut juga harus melaksanakan tugas-tugas yang lainnya yang merupakan tuntutan profesinya. Tugas seorang guru lainnya meliputi pembuatan administrasi yang menyangkut profesinya.

Sebagai mana yang dikatakan oleh Bapak Kepala Sekolah sebagai berikut :

“guru- guru disini disamping melaksanakan pengajaran dengan baik. Mereka juga tidak lupa membuat administrasi yang lain. Dan setelah mereka melaksanakan evaluasi mereka juga melakukan refleksi dan lain sebagainya. Hal ini dimaksudkan tentu untuk kualitas siswanya. Karena jika sistem pengajarannya bagus, maka akan menghasilkan pembelajaran yang baik”.

Sama halnya yang diungkapkan oleh bapak Dendy Subarzah, S. Pd selaku wakasek sarana dan prasarana mengatakan, Bahwa:

“tidak sedikit dari mereka selalu membuat kegiatan yang mencerminkan Amanah yang dipegangnya dengan maksimal. Bahkan mereka melaksanakan sampai menjelang maghrib. Hal itu dilakukan karena begitu sayangnya mereka kepada para siswa”.

**Kendala yang dihadapi dalam pengembangan kompetensi profesional guru di SMPIT Raudhatul Jannah Cilegon**

Dalam sebuah proses pembelajaran tentunya ada sesuatu hal yang menjadikan ganjalan atau kendala yang dihadapi, hal ini menunjukkan bahwasannya kita perlu selalu belajar agar dapat mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Berkaitan dengan kendala yang dihadapi dalam pengembangan kompetensi profesional guru di SMPIT Raudhatul Jannah Cilegon adalah sesuai dengan yang disampaikan kepala sekolah Raudhatul Jannah Cilegon :

“Guru- guru disini sebenarnya berkaitan dengan pengembangan kompetensinya sudah sangat baik, karena saya beserta lembaga sudah memberikan dukungan berkaitan hal itu. Bahkan kami selalu mengadakan worksop dan pelatihan dalam rangka pengembangan bagi mereka. Namun tetap saja ada beberapa dari mereka yang masih mau menggunakan metode lama/ gaya lama karena yang namanya manusia ada juga yang masih belum mau lari megikuti perubahan. Hal ini juga akan menghambat kesetaraan dalam kompetensi dalam diri guru tersebut.”

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Dendy Subarzah:

“ setiap guru- guru disini jam untuk mengajar dan mendidiknya begitu padat, sehingga terkadang untuk melakulan interaksi terhadap teman maupun yang lain agak sulit. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan waktu yang sangat sempit. Karena terisi oleh kegiatan KBM”.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kompetensi profesional Guru di SMP Al Irsyad Waringinkurung Dan

### SMPIT Raudhatul Jannah Cilegon

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen, kompetensi profesional adalah Kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Oleh karenanya kompetensi yang harus dimiliki oleh para guru adalah sebagai berikut :

- a. Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya. Ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepada kepentingan siswanya.
  - b. Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada siswa.
  - c. Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi.
  - d. Guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya. Artinya harus selalu ada waktu untuk guru guna untuk mengadakan refleksi dan koreksi apa yang telah dilakukannya.
  - e. Guru menjadi bagian dari masyarakat belajar di lingkungan profesinya,  
Kompetensi profesional guru di SMP Al Irsyad Waringinkurung dan SMPIT Raudhatul Jannah Cilegon sudah cukup bagus, mereka sudah mempunyai tekad menjadi seorang guru yang profesional dengan bukti mampu menjadi guru secara mendalam. Mempelajari materi dan metode yang bagus dalam sistem pengajarannya dan mampu mengembangkan keprofesionalan secara reflektif serta mempunyai kumpulan dalam kaitannya untuk memperluas wawasan dan kompetensinya dan selalu mengembangkan kompetensinya.
2. Kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di Smp Al Irsyad Waringinkurung dan SMPIT Raudhatul Jannah Cilegon.
- A. Kurangnya pengawasan yang maksimal oleh kepala sekolah terhadap Guru dalam pengembangan kinerjanya.
  - B. Sarana dan prasarana yang kurang memadai
  - C. Kurangnya semangat dalam kaitannya ingin merubah diri ke arah perubahan yang lebih kompeten (Up grade intelektual)
- Kendala yang dihadapi adalah sekolah tersebut ada sebagian masih belum sefaham dengan apa yang dimaksudkan oleh sekolah dalam merubah ke arah yang lebih baik. Apa yang disampaikan oleh pimpinan kadang tidak serta merta difahami secara cepat sehingga terkadang kurang maksimal dalam perubahannya. Kurangnya motivasi untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Hal ini juga menjadi kendala sebagian guru. Dan waktu yang begitu sempit dalam rangka mengembangkan potensinya karena sudah disibukkan oleh kegiatan di sekolah yang full time.
3. Strategi Kepala Sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional

guru di Smp Al Irsyad Waringinkurung Dan SMPIT Raudhatul Jannah Cilegon

Strategi yang kepala sekolah lakukan adalah dengan cara memberikan pemahaman tentang pengembangan kompetensi secara terus menerus, walaupun hal itu sudah banyak yang tahu. Sehingga para guru semakin mengetahuinya tentang pentingnya mengembangkan kompetensi profesional. Hal ini juga menjadikan nilai mutu sekolah dan output siswa akan lebih maksimal karena dengan hal ini siswa siswi akan lebih bermutu dalam nilai pembelajarannya. Karena guru- gurunya selalu dikembangkan potensinya.

Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah agar kompetensi profesional guru bisa dikembangkan adalah :

A. strategi perintah

B. strategi menegur

C. Strategi menghargai

D. Strategi Disiplin kelompok.

Dengan strategi yang dilakukan di atas insyaAllah dalam memimpin kepala sekolah akan lebih mudah menyukseskan cita- cita pendidikan dan visi- misi sekolah karena para guru akan merasa nyaman karena perhatian kepala sekolah begitu besar.

## **SARAN**

1. Kepala sekolah diharapkan untuk lebih meningkatkan kedisiplinan guru di sekolah, dengan memberikan inovasi-inovasi terbaru. Karena hal ini sangat penting bagi peningkatan mutu sekolah dan output yang dihasilkan oleh sekolah semakin berkualitas.
2. Kepala sekolah maupun guru diharapkan untuk menambah dan memperbaiki sarana, prasarana, dan media untuk mendukung proses belajar mengajar dikelas. Diharapkan guru lebih meningkatkan lagi strategi dalam proses pembelajaran dan mempelajari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, agar meningkatkan kualitas dan produktivitas mutu pendidikan di sekolah dan secara aktif mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi profesional guru agar lebih menjadi sosok guru yang profesional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011, h. 105-106.
- Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif Cet-1*, (Malang: IKIP, 2005),
- Akdon, *Strategic Managemen For Education Managemen* (Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2011
- Alma, Buchari, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Aminudin, Waka Kesiswaan di Sekolah SMP Al Irsyad, Wawancara langsung tanggal 23 april 2022

- Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Basic of Qualitative Research; Grounded Theory Procedures and Techniques. Terjemahan Indonesia oleh Djunaidi Ghony, Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif; Prosedur, Teknik, dan Teori Grounded.*(Surabaya: Bina Ilmu, 1997),
- Arikunto , Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002)
- Bungin, Burhan , *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003).
- Danim, Sudarwan ,Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: alfabeta, 2012)
- Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011)
- Dedi Mughni, Kepala Sekolah SMIT Raudhatul Jannah Cilegon, Wawancara langsung tanggal 23 Juni 2022
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama
- Fred Nickols, *Startegy Strategic Management, Strategic Planning and Strategic Thinking, Artice, Distance Consulting LCC 01/14/2011*
- frizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hlm. 12
- Gasperz, Vincent, *Total Quality Managemen*, (Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama, 2003),
- Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Gajah Mada Press : Yogyakarta, 2005),
- Hallen,*Bimbingan dan Konseling*,(Jakarta :Ciputat Press, 2001)
- Hamalik , Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara,
- Hamzah, Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara) hlm.15
- Hasibuan, Malayu, S. P, *Manajemen, Dasar, Pengertian, Dan Masalah Edisi Revisi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara,
- Hayati Rina, “*Contoh Prosedur Penelitian Karya Ilmiah*” 3.2 (2022): 1.
- Herdiansyah, Faris, Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif Cet. Ke-1, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013),
- Hikmatulloh, Gury Fikih Sekolah SMP Al Irsyad, Wawancara langsung tanggal 23 april 2022
- Hilda & Borko dll. 2000. *An International Journal Of Research And Studies Teaching And Teacher Education*. Vol 18  
<http://erlinaputrifebriani.blog.unesa.ac.id/undang--undang--tentang-guru-atau-dosen>
- Idochi, Moch, Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2004).
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penalitian Sosial-Agama*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003)

- Iskandar, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet. 1
- Janawi, *Kompetensi guru citra guru profesional* ( Bandung ,Alfabeta 2019 )
- Kadarsih, Inge , et al., “Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 194–201, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>.
- Khairuddin, Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional Guru pada Madrasah Aliyah Ruhul Kudus Banda Aceh, *Jurnal Tabularasa*, Vol. 11, No. 1, 2014,
- Kuldarkhan O. Orazbayeva, *NTERNATIONAL JOURNAL OF ENVIRONMENTAL & SCIENCE EDUCATION*, Professional Competence of Teachers in the Age of Globalization, 2016, VOL. 11, NO. 9,
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008).
- Lexy Moleong. J, Metodologi Penelitian Kualitatif,( Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002),
- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006),
- M. Toyyib, Guru Fikih di Sekolah SMP Al Irsyad, Wawancara langsung tanggal 23 april 2022
- Ma`mur, Jamal, Asmani, Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesiona, (Jogjakarta: Diva Press, 2012) cet. ke-1,
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya 2014
- Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009)
- Muhammad, *Etika Bisnis Islam, Akademi Manajemen Perusahaan YKPN*, Yogyakarta,
- Mulyasa, E, Menjadi Kepala Sekolah Profesional (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018),
- Munir, Abdullah , *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010),
- Naja, Hakam,A *Undang-undang Guru Dan Dosen*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2013),
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nasution, *Metode Research* Cet. Ke-13, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012),
- Ngalimun,Femeir Liadi dan Aswan, *Strategi Dan Model Pembelajaran Berbasis Paikem*, Banjarmasin: *Pustaka Banua*, 2013
- Nurilatul Rahmah Yahdiyani et al., “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik Di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan,” *Journal of Education, Psychology and Counselling* 2, no. 1 (2020): 327–36, <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/484>.
- Republik Indonesia , Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang GURU dan DOSEN, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm, 8-9

- Rizal, Saputra, and lis hafrida, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Rosita, Riza ,dkk. *Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional Guru pada SDN Unggul Montasik, Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2016.
- Rusdiana, “*Menyusun Instrumen Penelitian Kualitatif*” 11,18 (2021):
- S.Margano, *Metodologi Penelitian Tindakan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),
- Sagala, Syaiful , *Kemampuan Profesional dan Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Sahertian, Piet, A. *Profil Pendidikan Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2008)
- Hamalik, Oemar , *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara),
- Sallis, Edward, Alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. 2006. *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*. Jogjakarta : IRCiSoD
- Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990),
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007
- Saudagar, Fachruddin, dkk, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Gaung Persada, 2011)
- Shulhan, Muwahid, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja Guru*, (Yogyakarta; Teras, 2013)
- Silalahi, Ulber , “*Metode Dan Metodologi Penelitian,*” *Bina Budhaya Bandung*, 2014, 1999.
- Suderadjat. Hari , *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. (Bandung : Cipta Cekasa Grafika)
- Sudijono, Anas , *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008),
- Sudrajat, Akhmad, *Kurikulum dan Pembelajaran dalam Paradigma Baru*, (Jogjakarta: Paramitra Publishing, 2012).
- Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, Bandung Alfabet 2011.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sugiyono, *Metode Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d* (Alfabeth, 2017).
- Sugiyono, *Statistik untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010),
- Sujana, Nana ,*Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* (Bandung : Sinar Biru, 2003)
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009),
- Suprihatiningrum, Jamil, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016).
- Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam : Melejitkan Potensi Budaya Umat*, (Jakarta : Hijri Pustaka Utama, 2012).
- Syaodih, Nana, Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),
- Taniredja, Tukiran ,dkk, *Guru yang Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2018), h.130

- Triton PB, *Manajemen Strategis Terapan Perusahaan dan Bisnis*, (Yogyakarta : Tugu Publisier, Cet. I,2007),
- Ulelah, S.Pd guru di Sekolah SMP Al Irsyad, Wawancara langsung tanggal 23 april 2022
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen, 2009 : 33
- Undang-undang SISDIKNAS
- Usman , M, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- UU No 28 ayat 3 butir c
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (,Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005),
- Wahyosumidjo, *Kepemimpinan kepala sekolah; Tinjauan Teoritikdan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007),
- Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), cet. ke-1, hlm. 18-19
- Winardi, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Mandar Maju, 2012,
- Yamin, Martinis, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009),
- Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas), (Jakarta: Kencana, 2010),
- Zainal Abidin, Waka Kurikulum di Sekolah SMP Al Irsyad, Wawancara langsung tanggal 23 april 2022